

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH

GITA SONIA
NIM 1611240194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : skripsi saudara Gita Sonia
Nim : 1611240194

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Gita Sonia
Nim : 1611240194

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai sumber belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

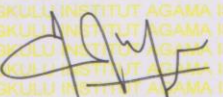
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwinda, M. Ag
NIP.197606042001122004


Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP.1980061620015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang”, yang disusun oleh: Gita Sonia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si

NIP. 199002102019031015

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan
tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rohmah dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Teruntuk Kedua orang tuaku yang tercinta Ayah Patra Jaya dan Ibu Leli. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.*
2. *Teruntuk Mamang Dr. H. Jhon Kenedi, SH,M.Hum dan Bibikku Hj. Surnahisni, S.Pd.I terimakasih karena sudah banyak membantuku dalam menyelesaikan perkuliahan ini dari awal sampai pada titik ini, tanpa bantuan, dorongan dan motivasi dari kalian mungkin saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*
3. *Teruntuk Ayuk ku tercinta Reni Zezilia dan Heni Fryantari, M.Pd terimakasih sudah menjadi saudara perempuanku yang selalu memberikan nasehat serta dukungan untukku selama menyelesaikan skripsi ini.*
4. *Teruntuk abangku Angga Permana terimakasih sudah menjaga adik perempuanmu ini dan terimakasih sudah memberikan semua nasehat dan dorongan agar tetap semangat dalam menyelesaikan permasalahan tugas akhir sebagai mahasiswa*
5. *Teruntuk Rio Saputra terimakasih untuk selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.*

6. *Teruntuk sahabat-sahabatku PGMI F Angkatan 2016 terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa setiap hari yang kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti, semoga saat indah itu akan menjadi kenangan yang paling indah.*
7. *Untuk Agama, Bangsa dan Almamater kebangsaanku Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam hidupku dan selalu aku banggakan.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gita Sonia
NIM : 1611240194
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang Menyatakan,


Gita Sonia
NIM. 1611240194

ABSTRAK

Gita Sonia, Oktober, 2020, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang*, Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Wiwinda, M.Ag, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Motivasi Belajar Siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Nilai t_{sig} motivasi sebesar 0.027 artinya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang karena nilai t_{sig} , 0,05.

ABSTRACT

Gita Sonia, October, 2020, The Influence of Using the School Environment as a Learning Source on the Learning Motivation of Class V Elementary School (SD) Students 1, Empat Lawang Regency, Thesis of the Madrasa Ibtidaiyah Teacher Education Program (PGMI), Tarbiyah and Tadris Faculty (IAIN) Bengkulu. Advisors: 1. Wiwinda, M.Ag, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag

Keywords: Environmental Utilization, Learning Resources, Student Motivation

The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the use of the school environment as a learning resource on the learning motivation of fifth grade elementary school (SD) students of Negeri 1, Empat Lawang Regency. The purpose of this study was to determine the effect of the use of the school environment as a source of learning on the learning motivation of fifth grade students of SD Negeri 1, Empat Lawang Regency.

This type of research is quantitative with a correlational approach. Data collection techniques using observation, questionnaires (questionnaire), and documentation.

Based on the analysis of research data that has been conducted by researchers, it is concluded that there is an effect of the use of the school environment as a learning resource on the learning motivation of grade V elementary school (SD) 1 Negeri 1 Empat Lawang students. The value of motivation is 0.027 which means that the influence of the use of the school environment as a source of learning on the learning motivation of fifth grade elementary school (SD) students of SD Negeri 1, Empat Lawang Regency, because the value of tsig is 0.05.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang”.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Wiwinda, M.Ag, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ahmad Irfan, S.Sos.i M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Nailah, S. Pd. I Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang
9. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, 8 Februari 2021
Penulis

Gita Sonia
NIM 1611240194

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B.Identifikasi Masalah | 5 |
| C.Batasan Masalah | 5 |
| D.Rumusan Masalah | 6 |
| E.Tujuan Penelitian | 6 |
| F.Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A.Landasan Teori | 8 |
| 1.Motivasi Belajar | 8 |
| 2.Pengertian Motivasi Belajar | 8 |
| 3.Peran dan Fungsi Motivasi Belajar..... | 11 |
| 4.Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar | 12 |
| 5.Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar | 14 |
| 6.Pengertian Anak Sekolah Dasar | 22 |
| B.Penelitian Yang Relevan | 22 |
| C.Kerangka Berpikir | 29 |
| D.Hipotesis Penelitian | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A.Jenis Penelitian | 31 |
| B.Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| C.Populasi dan Sampel Penelitian..... | 32 |
| D.Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E.Instrumen Pengumpulan Data..... | 34 |
| F.Uji Coba Instrumen | 35 |
| G.Kisi-Kisi Instrumen | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A.Deskripsi Lingkungan Penelitian | 48 |
| B.Hasil Penelitian..... | 49 |
| C.Pembahasan | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A.Kesimpulan..... | 64 |
| B.Saran | 64 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket..... | 39 |
| Tabel 4.1 Pengisian Kuesioner Variabel X..... | 49 |
| Tabel 4.2 Kategori Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar..... | 50 |
| Tabel 4.3 Pengisian Kuesioner..... | 51 |
| Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar Siswa..... | 52 |
| Tabel 4.5 Normalitas Data <i>Pretest</i> | 54 |
| Tabel 4.6 Normalitas Data Variabel Y..... | 54 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..... | 55 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t..... | 57 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 29 |
| Gambar 4.1 Grafik | 51 |
| Gambar 4.2 Grafik Motivasi Belajar..... | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UUD RI no 23 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional indonesia pada Bab I ayat I menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.²

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani

¹Ebta Ayu Ariani, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan Smk Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: 2). H:1-2

²Aris Shoimin, “68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013” (Jakarta: Ar-Ruz media, 2016) H.23

kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya.³

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dengan belajar akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴

Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar yang hendak dicapai. Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and aticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memang motivasi sangatlah penting bagi peserta didik untuk mendorong diri

³Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 89

⁴Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69

sendiri agar mampu belajar dengan baik.⁵ Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, serta kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan dengan lancar dan efektif seperti yang diharapkan.

Motivasi belajar tidak hanya diperoleh dari dalam diri peserta didik saja namun juga bisa dari luar diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Bagi umat islam sudah merupakan konsekuensi logis untuk merumuskan persepsi manusia yang ingin diwujudkan melalui pendidikan itu sesuai dengan pandangan Al-Qur'an. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.148

⁶ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus. Sunnah, 2015)

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat berfokus pada guru. Pada umumnya guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Siswa

merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal. Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar.

Tingkat ketercapaian KKM pada mata pelajaran IPA masih rendah dari 26 orang siswa hanya 14 yang mencapai KKM. Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Empat Lawang tidak menggunakan strategi yang bisa membuat siswa kreatif, guru belum mengahankan siswa untuk belajar sambil memanfaatkan lingkungan sekolah dimana nilai KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat berfokus pada guru. Pada umumnya guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih

banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

2. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.
3. Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal. Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar.
4. Tingkat ketercapaian KKM pada mata pelajaran IPA masih rendah dari 26 orang siswa hanya 14 yang mencapai KKM. Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Empat Lawang tidak menggunakan strategi yang bisa membuat siswa kreatif, guru belum mengaahkan siswa untuk belajar sambil

memanfaatkan lingkungan sekolah dimana nilai KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu: motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Empat Lawang. Motivasi belajar adalah hasil dari pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya dan hanya pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam dirinya. Kekuatan pendorong inilah yang di sebut dengan motivasi. Banyak para ahli dari berbagai disiplin ilmu mendefenisikan motivasi, walaupun definisi itu pada perinsipnya sama.

Robbins mengumumkan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.⁷ Notoatmodjo juga mengemukakan bahwa Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya .⁸ Winardi menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil/kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang

⁷ Keke T Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, (Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10): vol 2. Nomor 1, 2008), h.11-21.

⁸Notoadmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009)

dihadapi orang yang bersangkutan.⁹ Motivasi adalah pemberian kegairahan dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Dengan pemberian motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada karyawan yang bersangkutan agar karyawan tersebut bekerja dengan segala daya dan upayanya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi rasa kasih sayang; perasaan-perasaan dan emosi yang lunak) seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena

⁹J. Winardi, *Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen*,(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2001)

¹⁰Manullang M, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2005)

terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹¹

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan, kebutuhan atau keinginan.¹²

Jadi, motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang bisa berupa kata-kata, *Motivation Training*, keyakinan dari dalam diri sendiri, pengaturan *mindset*, dan atau keadaan yang mendesak untuk dapat melakukan atau menghasilkan sesuatu, dan untuk memperoleh semangat untuk tetap terus bekerja. Dalam mewujudkan alasan untuk beraksi (motivasi), maka diperlukan stimulus (pendorong). Stimulus (pendorong) itu sendiri ada dua macam, yaitu:¹³

1. *High Class* yang berupa tarikan (*pull*).
2. *Low Class* yang berupa dorongan (*push*).

Jika kedua-duanya digabungkan, maka akan diperoleh suatu energi yang besar dan akan membangkitkan rasa semangat dalam diri seseorang. Sebagai contoh: sebuah mobil yang mogok, jika didorong saja hanya akan bergerak

¹¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:UGM Press, 2014), h. 67

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54

¹³ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), h. 12

lambat. Lain halnya jika ditambah dengan tarikan. Mobil itu akan terasa lebih ringan dan Bergeraknya akan lebih cepat. Begitu juga dengan diri manusia. Manusia akan memiliki semangat juang yang tinggi jika mendapat dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Tetapi semangat juang itu akan bertambah tinggi jika mendapat tarikan dari luar, seperti dorongan semangat dari keluarga, teman, atau yang lainnya.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalahsoal-soal.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dancita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Lebih sering bekerja mandiri
- 4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah
- 5) Cepatbosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini
- 8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;
- 9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 11) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- 12) Adanya penghargaan dalam belajar
- 13) Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta

14) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

2. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

a. Lingkungan Belajar di Sekolah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar, dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang ada di sekolah seoptimal mungkin, menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, dan menciptakan dan mengatur lingkungan belajar terutama di kelas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.¹⁴

Oleh karena itu peran guru harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik di kelas yang diharapkan suasana lingkungan sosial kelas menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara siswa dan guru maka kebersamaan akan terbentuk sehingga pemanfaatan

¹⁴ Lily Barlia, *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), h. 110

lingkungan belajar dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar.

Lingkungan belajar adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah Penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.¹⁵

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Hal yang dapat diciptakan guru adalah penciptaan lingkungan belajar.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 82

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya di dalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan.¹⁷

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar dari individu suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswanya yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dimana tugas anak adalah untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan

¹⁶ Syaifu Sagala, *Konsep dan Makna...*, h. 36

¹⁷ Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004), h. 324

sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya.¹⁸

Berdasarkan uraian tentang lingkungan belajar tersebut diatas maka dapat disarikan bahwa lingkungan belajar yang di kelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas, kelas belajarnya, dan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah ataupun yang dapat diadakan dari dibuat atau alam lingkungan sekolah. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan

¹⁸ Sumadi S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), h. 46

atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Klasifikasi Lingkungan Belajar di Sekolah Lingkungan belajar di sekolah sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya.¹⁹ Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar kelas yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya. Dari uraian di atas, dapat disarikan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar berupa sarana fisik

¹⁹ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas, 2003), h. 83

baik yang ada dilingkup sekolah maupun yang dilingkungan sekolah termasuk dimasyarakat siswa berada. Dalam uraian ini lingkungan fisik lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam ruang kelas belajar di sekolah, alat/media belajar, dan media belajar yang dapat dibuat sendiri.

2. Lingkungan Sosial dalam lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang dialog mendalam dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati, dan lain-lain, demokratis serta religius. Selanjutnya lingkungan non fisik/lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung. Musik tersebut digunakan menjadika suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan siap terkonsentrasi. Dari uraian tersebut di atas maka dapat dipertegas bahwa lingkungan sosial kelas adalah upaya penciptaan suasana

belajar atau suasana kelas belajar sehingga interaksi di dalam kelas kondusif. Di mana suasana kelas belajar berlangsung santai bermakna, demokratis, adil, religius, dan siswa dapat belajar dan siap untuk berkonsentrasi. Berdasarkan klasifikasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan fisik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik ditekankan pada lingkungan fisik dalam ruang kelas belajar di sekolah, alat/media belajar, dan media belajar yang dapat dibuat sendiri.

c. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan dari guru. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.²⁰

1. Langkah Persiapan Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada persiapan ini, antara lain:
 - a. Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 82

- b. Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, memudahkan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan mudah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
 - c. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
 - d. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.
2. Pelaksanaan Pada langkah ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.
 3. Tindak Lanjut Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan

hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

3. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.²¹

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian kedua dilakukan oleh Andi Iksan dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumberbelajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak-

²¹ Jatmika H, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2005

anak tidak fokus mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah. Guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus lebih berperan dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak ada yang membuat kegaduhan. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu dilakukan secara kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif.

2. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wibisono (2016) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sd N Mejing Ii Gamping Sleman. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif untuk menggambarkan hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persentase hasil angket siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri

Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 . Berdasarkan hasil angket siklus I diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 72,5 pada kategori sedang pada interval $60,75 < \leq 74,25$. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong sedang. Berdasarkan hasil angket siklus II diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 89,15 pada kategori sangat tinggi pada interval $87,75 < \leq 108,00$. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 meningkat menjadi 89,15 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 16,65%. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu dilakukan secara PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif

3. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Siti Tsaniatul (2012) dengan judul Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri

Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel X dimana variabel X pada penelitian terdahulu adalah minat belajar IPA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

4. Dalam jurnal nasional Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi dengan judul “Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kecenderungan pemanfaatan internet siswa terdapat pada kategori cukup; 2) lingkungan siswa terdapat pada kategori cukup; 3) motivasi belajar siswa terdapat pada kategori cukup; 4) prestasi belajar siswa terdapat pada kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa; 2) terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa; 3) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; 4) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pengaruh pemanfaatan, lingkungan, motivasi belajar dan belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang anak SMK dan peneliti membahas tentang anak SD.

5. Marina Papastergiou dengan judul “*Digital Game-Based Learning in high school Computer Science education: Impact on educational effectiveness*”

²²Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi, “Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK”, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No. 3, 2013)

and student motivation". Studi ini juga menyelidiki perbedaan gender potensial dalam efektivitas pembelajaran dan daya tarik motivasi permainan. Sampel adalah 88 siswa, yang secara acak ditugaskan ke dua kelompok, satu di antaranya menggunakan aplikasi game (Grup A, N = 47) dan yang lainnya non-game satu (Grup B, N = 41). Tes Pengetahuan Memori Komputer (CMKT) digunakan sebagai pretest dan posttest. Siswa juga diamati selama intervensi. Selanjutnya, setelah intervensi, pandangan siswa tentang aplikasi yang mereka gunakan dikumpulkan melalui kuesioner umpan balik. Analisis data menunjukkan bahwa pendekatan game lebih efektif dalam mempromosikan pengetahuan siswa tentang konsep memori komputer dan lebih memotivasi daripada pendekatan non-game. Terlepas dari keterlibatan anak laki-laki yang lebih besar dengan, kesukaan dan pengalaman dalam permainan komputer, dan pengetahuan memori komputer awal yang lebih besar, hasil belajar yang dicapai anak laki-laki dan perempuan melalui penggunaan permainan tidak berbeda secara signifikan, dan permainan itu ditemukan sama rata. motivasi untuk anak laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam CS sekolah menengah, permainan komputer edukasi dapat dieksploitasi sebagai lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi, terlepas dari jenis kelamin siswa.²³

²³Marina Papastergiou "*Digital Game-Based Learning in high school Computer Science education: Impact on educational effectiveness and student motivation*", (Journal, Volume 52 Nomor 1, Januari 2009)

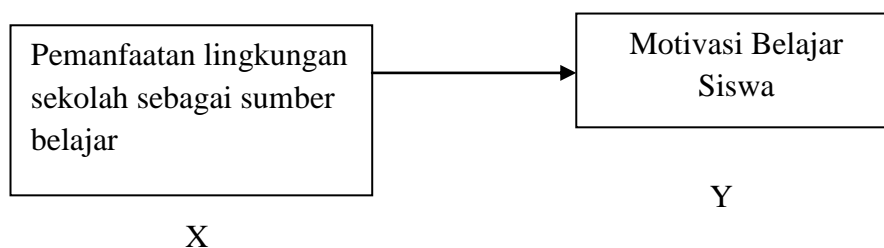
Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------|--------------------------|---|--|---|
| 1 | Andi Iksan (2016) | Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. | Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar | Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu dilakukan secara kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif |
| 2 | Wibisono (2016) | Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sd N Mejing Ii Gamping Sleman | Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar | Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu dilakukan secara PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif |
| 3 | Siti Tsaniatul (2012) | Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo | Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar | Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel X dimana variabel X pada penelitian terdahulu adalah minat belajar IPA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| 4 | Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi (2013) | Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK | Tentang pengaruh pemanfaatan, lingkungan, motivasi belajar dan belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang anak SMK dan peneliti membahas tentang anak SD. | Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa; 2) terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa; 3) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; 4) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. |
| 5 | Marina Papastergiou (2009) | <i>Digital Game-Based Learning in high school Computer Science education: Impact on educational effectiveness and student motivation</i> | Efektifitas pendidikan dan motivasi belajar | Hasilnya menunjukkan bahwa dalam CS sekolah menengah, permainan komputer edukasi dapat dieksploitasi sebagai lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi, terlepas dari jenis kelamin siswa. |

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (X) dan motivasi siswa (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.²⁴

²⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

Ha: Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

Ho: Tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel-variabel tersebut dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang diukur. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²⁵ Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.²⁶ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan yaitu sebuah penelitian yang arahnya untuk menganalisis hubungan timbal balik antara variabel.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Sekolah tempat penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

²⁶Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. *Study* atau penelitiannya juga disebut *study* populasi atau *study* sensus.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 siswa. Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang, tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling ketergantungan positif, *interaktif* dengan yang lain, berkomunikasi antara yang lain.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *sampling* ini diberii nama *random* karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelittian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 173.

dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas V sebagai subjek uji coba yang berjumlah 26 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti menggunakan *Simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota *sample* dan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang adadalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen²⁹.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. H 177

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., h. 120-121

digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³¹

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konsep variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., h.199-203

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., h. 274

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

c. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.³²

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen angket dalam penelitian ini dilakukan kepada 52 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang yang diluar sampel tetapi masih dalam populasi dengan jumlah angket sebanyak 52 butir pernyataan. Soal tersebut berbentuk pernyataan dengan empat kategori jawaban. Kemudian siswa menjawab pernyataan yang ada dengan memilih salah satu kategori pilihan jawaban dengan cara melingkari pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Uji coba instrumen dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar memperoleh instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data penelitian. Instrumen

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., h. 60-64

penelitian sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya sebagai pengumpul data. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas).⁴²

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dengan kata lain, angket dalam penelitian ini harus diuji tingkat kevalidannya sebelum digunakan dalam penelitian.

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = *number of caress*

\sum_{xy} = jumlah perkalian antara skor x dan y

\sum_x = jumlah seluruh skor x

⁴² Ridha, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbani Kota Bengkulu,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018), h. 44-45

Σ_y = jumlah seluruh skor y⁴³

Melalui perhitungan di atas untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Untuk pengujian validitas diatas digunakan untuk perhitungan angket secara keseluruhan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena indtrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas angket dapat dilakukan setelah uji validitas angket diketahui.⁴⁴

Uji reliabilitas angket pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \alpha_i^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya soal

⁴³Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 228

⁴⁴Ani Susanti, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan*, (Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), h. 61

$\Sigma\alpha_i^2$: jumlah varians butir

α^2_t : varians total

Dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliable (dapat dipercaya)

Jika $r_{11} \leq 0,70$ maka tes tidak reliable (dibuang)

Sebelum mencari reliabilitas, pertama-tama menghitung nilai varians skor tiap-tiap item soal dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{i=} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Untuk pengujian reliabilitas diatas digunakan untuk perhitungan angket secara keseluruhan.⁴⁵

G. Kisi-kisi Instrumen

Angket ini digunakan dalam pengumpulan data motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang dengan berpedoman pada skala likert. Dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial,⁴⁶ maka variabel yang akan diukur menjadi komponen yang dapat

⁴⁵Ani Susanti, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), h. 61-63.

⁴⁶Shinta Lestari Oktariani, *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP PGRI Kota Bengkulu”*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), h. 76.

diukur. Lalu komponen yang diukur ini dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Skoring dalam angket menggunakan model skala likert dengan bobot skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5
- b. Jawaban Setuju diberi nilai 4
- c. Jawaban Kurang Setuju diberi nilai 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Angket

| Variabel | Indikator | Komponen |
|---|------------------|--|
| Pemanfatan lingkungan sebagai sumber belajar(x1) | Persiapan | <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan yang diharapkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. b. Menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi. c. Menentukan cara belajar siswa misalnya mengenai pengelompokan cara pengamatan dan cara pencatatan |

| | | |
|-----------------------------|-----------------|---|
| | Pelaksanaan | <p>a. Dilakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.</p> <p>b. Diawali penjelasan dari guru, siswa dibimbing mengadakan pengamatan dan pencatatan data mengenai obyek yang dipelajari.</p> <p>c. Tindak lanjut dari kegiatan pengamatan yaitu kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan. Setiap kelompok ditugaskan menyusun laporan hasil pengamatan dan diskusi.</p> <p>d. Guru memberikan penilaian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil pada belajar siswa.</p> |
| Motivasi Belajar (y) | 1. Ketekunan | <p>a. Tekun menghadapi tugas</p> <p>b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)</p> |
| | 2. Minat | <p>c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)</p> <p>d. Lebih senang bekerja mandiri</p> |
| | 1. Ketertarikan | <p>e. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)</p> <p>f. Dapat mempertahankan pendapatnya</p> |

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah yang dilakukan dalam tahap deskripsi data ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data interval dan menyusunnya dalam bentuk table distribusi frekuensi.⁴⁷

2. Menentukan tingkat TSR (Tinggi, Sedang, Rendah)

a. Menentukan nilai Mean (M)

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

FX : Frekuensi kemunculan nilai X

N : Jumlah seluruh sampel

b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

⁴⁷ Ani Susanti, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), h. 63-64

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

Σx^2 :Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing interval x^2

N : Jumlah seluruh sampel

c. Setelah masing-masing table dihitung, kemudian menggunakan rumus T-

S-R sebagai berikut:

M + 1 SD Rangking atas (Tinggi)

M + 1 SD Rangking tengah (Sedang)

M – 1 SD Rangking bawah (Pendek)

Keterangan:

M : Mean (rata-rata hitung)

SD : Standar deviasi (M) dari jumlah skor dari seluruh responden

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar (SD) negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

Untuk pengujian masing-masing hipotesis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis ke-1 diuji menggunakan uji t (t-test)

- Hipotesis ke-2 diuji menggunakan uji t (t-test)
- Hipotesis ke-3 diuji menggunakan analisis *regresi linier ganda*.⁴⁸

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier ganda, karena analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan analisis ini dapat ditemukan koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor, dengan rumus;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
⁴⁹

Keterangan:

Y : Subjek terikat yang diproyeksikan

a : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1X_2X_3=0$

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

X_2 : Sumber Belajar

- b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap

⁴⁸ Ani Susanti, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), h. 64-66

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.275

motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar (SD) negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus⁵⁰

$$R_{(X_1, X_2)Y} = \frac{\sqrt{b_1 \cdot \sum x_1 y \cdot \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

c. Menguji signifikan regresi ganda dengan Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m \cdot (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Harga F garis regresi

n : Jumlah responden

m : Jumlah variabel bebas

R^2 : Koefisien korelasi kriterium dengan predektor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.233

Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf 5% maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi tidak signifikan.⁵¹

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan $F > a = 0,05$, maka pemanfaatan lingkungan sekolah bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah dasar (SD) negeri 1 Kabupaten Empat lawang.
- 2) Tingkat signifikan $F < a = 0,05$, maka pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bersama-sama tidak berpengaruh pada motivasi belajar siswa kelas V Sekolah dasar (SD) negeri 1 Kabupaten Empat lawang.

⁵¹Ani Susanti, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), h. 66-67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Empat lawang merupakan sekolah negeri yang sudah terakreditasi B dan berada di desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Provinsi Sumatera Selatan yang beralamatkan desa Karang Gede dengan kode pos 31594. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Empat lawang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pengawasan Kementerian Agama RI yang berdiri pada tahun 1960 dengan status terdaftar dan mempunyai gedung dan lokasi sendiri dari hibah dan swadaya masyarakat. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Empat lawang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berorientasi pada pembinaan iman dan takwa (IMTEK) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menanamkan pendidikan karakter dan religius dalam menyongsong generasi Emas 2045.

Visi

“Mewujudkan siswa yang cerdas, disiplin dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa”

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai dengan potensi masing-masing.
2. Mengoptimalkan KBM dengan program berencana
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti *privat study*, Olahraga, pramuka dan kesenian.
4. Mengupayakan kondisi sekolah yang kondusif

Tujuan

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum pemerintah/madrasah.
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, bakat dan minat.
3. Melaksanakan program ekstrakurikuler Al-Quran, seni, olah raga.
4. Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti kegiatan pengembangan pengetahuan profesi.
5. Membudayakan lingkungan madrasah yang religius, bersih, sehat, dengan melestarikan 7K.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

- 1) Hasil pengisian kuesioner variabel X

Tabel 4.1

Pengisian Kuesioner Variabel X

| No Responden | Hasil |
|--------------|-------|
| 1 | 109 |
| 2 | 105 |
| 3 | 108 |
| 4 | 87 |
| 5 | 79 |
| 6 | 106 |
| 7 | 118 |
| 8 | 83 |

| | |
|-----------|------|
| 9 | 99 |
| 10 | 105 |
| 11 | 118 |
| 12 | 105 |
| 13 | 102 |
| 14 | 104 |
| 15 | 114 |
| 16 | 105 |
| 17 | 102 |
| 18 | 105 |
| 19 | 107 |
| 20 | 96 |
| 21 | 96 |
| 22 | 100 |
| 23 | 97 |
| 24 | 125 |
| 25 | 89 |
| 26 | 114 |
| Σ | 103 |
| Rata-rata | 2678 |

Sumber: Hasil Pengisian kuesioner

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{125 - 79}{2} \\ &= 24,5 = 25 \end{aligned}$$

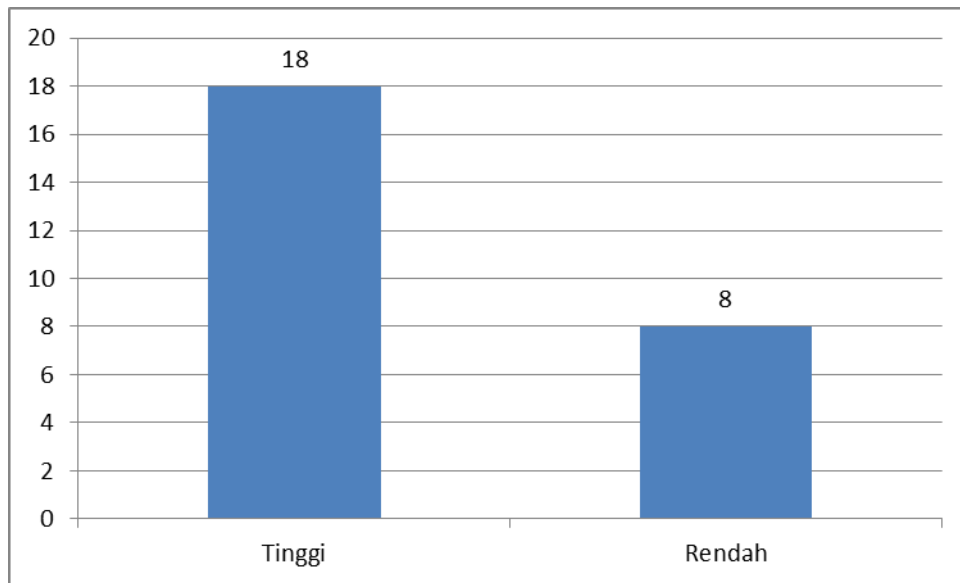
Dari data diatas, maka dapat dikategorikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Kategori Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

| Hasil | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---------|-----------|------------|----------|
| 104-125 | 18 | 69,24 | Tinggi |
| 79-103 | 8 | 30,76 | Rendah |

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.1

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pemanfaatan sumber belajar dengan kategori tinggi 18 orang sebanyak dan rendah sebanyak 8 orang

2) Hasil pengisian kuesioner motivasi belajar siswa

Tabel 4.12

Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar

| No Responden | Hasil |
|--------------|-------|
| 1 | 92 |
| 2 | 97 |
| 3 | 78 |
| 4 | 85 |
| 5 | 112 |
| 6 | 99 |

| | |
|-----------|-------|
| 7 | 96 |
| 8 | 112 |
| 9 | 110 |
| 10 | 117 |
| 11 | 113 |
| 12 | 107 |
| 13 | 85 |
| 14 | 96 |
| 15 | 90 |
| 16 | 78 |
| 17 | 101 |
| 18 | 96 |
| 19 | 101 |
| 20 | 88 |
| 21 | 100 |
| 22 | 80 |
| 23 | 89 |
| 24 | 100 |
| 25 | 92 |
| 26 | 97 |
| Σ | 2322 |
| Rata-rata | 96,75 |

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{117 - 78}{2} \\ &= 19,5 = 20 \end{aligned}$$

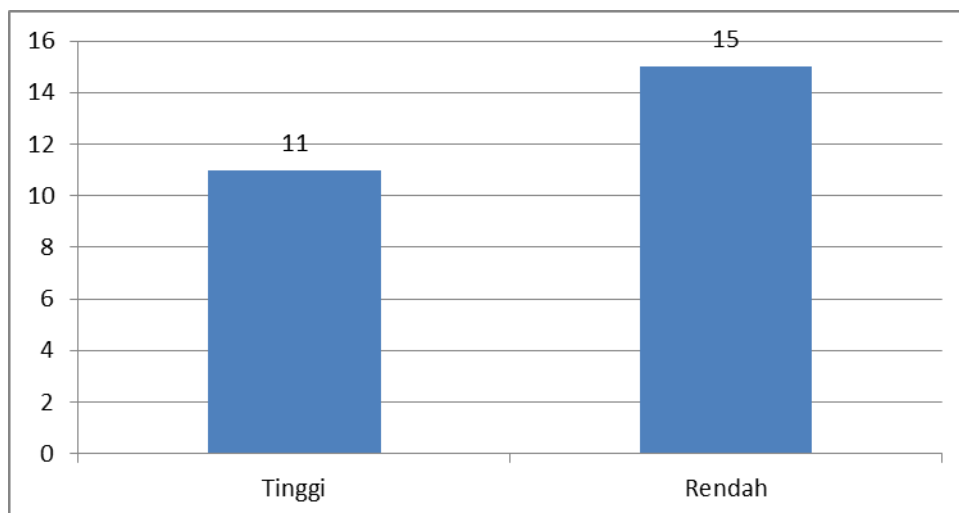
Dari data diatas, maka dapat dikategorikan motivasi belajar siswa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Kategori Motivasi Belajar Siswa

| Hasil | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|-----------|------------|----------|
| 99-117 | 11 | 42,31 | Tinggi |
| 78-98 | 15 | 57,69 | Rendah |

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.2

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa yang motivasi belajarnya tinggi 11 orang dan siswa dengan kategori motivasi belajar rendah 15 orang.

2. Uji Prasyarat

1. Normalitas data

a. Variabel X

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Normalitas data variabel X

Tabel 4.18

Normalitas data *pre test*

| | | Variabel X |
|--------------------------------|----------------|------------|
| N | | 26 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 37,37 |
| | Std. Deviation | 7,081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,682 |

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,682 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa pengisian kuesioner variabel X berdistribusi normal.

2) Normalitas data variabel Y

Tabel 4.19

Normalitas data variabel Y

| | | Variabel Y |
|--------------------------------|----------------|------------|
| N | | 26 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 49,95 |
| | Std. Deviation | 4,007 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,459 |

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,459 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa pengisian kuesioner variabel Y berdistribusi normal.

2. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Hasil Uji Homogenitas

| | Lavene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------|---------------------|-----|-----|-------|
| Variabel X | 1,878 | 4 | 8 | 0,208 |
| Variabel Y | 32,719 | 5 | 9 | 0,350 |

Uji homogenitas varians pada variabel X menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,208. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada variabel Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,350. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

3. Uji Hipotesis Data

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak antara variabel X dan Y. Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* didapatkan persamaan regresinya adalah:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.059 | 42.838 | | 3.480 | .002 |
| | Motivasi | .440 | .280 | -.278 | 6.572 | .027 |

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,059 + 0,440 X$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (X)

Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (X) sebesar 0,440 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar mengalami kenaikan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami

peningkatan sebesar 0,440. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dengan motivasi belajar siswa.

2) Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Berikut ini tabel hasil uji t.

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.059 | 42.838 | | 3.480 | .002 |
| | Motivasi | .440 | .280 | -.278 | 6.572 | .027 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{sig} motivasi sebesar 0.027 artinya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan

pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil uji R^2 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .670 ^a | .448 | .440 | 17.407 |

a. Predictors: (Constant), X

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel di atas didapat nilai koefisien diterminasi $R^2 = 0,448$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 48,8% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang sebesar 48,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang

sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Hal yang dapat diciptakan guru adalah penciptaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah Penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Hal yang dapat diciptakan guru adalah penciptaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya di dalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar dari individu suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswanya yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dimana tugas anak adalah untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu

menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya.

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan, kebutuhan atau keinginan.

Notoatmodjo juga mengemukakan bahwa Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Winardi menjelaskan bahwa Motivasi adalah suatu kekuatan potensial

yang ada dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil/kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi adalah pemberian kegairahan dalam melakukan sesuatu. Dengan pemberian motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada karyawan yang bersangkutan agar karyawan tersebut bekerja dengan segala daya dan upayanya.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, menunjukkan pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang positif. Artinya meningkatnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebaliknya ketika pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar rendah maka motivasi belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang besar cenderung menghasilkan motivasi yang tinggi, dan sebaliknya jika pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kurang maka akan menghasilkan motivasi yang rendah.

Hal di atas terbukti dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,448$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu memberikan sumbangan sebesar 48,8% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang positif sebesar

48,8%. Hasil analisis juga menunjukkan korelasi diantara variabel signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan teori bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang, penelitian ini membuktikan teori bahwa lingkungan sekolah dengan motivasi berhubungan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ari Setiawan pada jurnal volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar siswa salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan prestasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar motivasi yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya motivasi pada diri siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh positif pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Nilai uji t_{sig} motivasi sebesar 0.027 artinya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang karena nilai t_{sig} , 0,05.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam siswa yaitu :

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini.
2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ebta Ayu. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan Smk Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*” (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: 2).
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2015. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Malayu, S.P Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:UGM Press.
- Ngalim, Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruz media.
- Stephen, Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi. Prentice Hall, edisi kesepuluh Sabardini. 2006. Peningkatan Kinerja Melalui Perilaku Kerja Berdasarkan Kecerdasan Emosional*”, Telaah Bisnis, Vol.7, No.1.
- Subana, Dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: rajawali pers.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Winardi. 2001. *Motivasi Dan Pemasivasiian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.